

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab yang lalu telah dibahas pendekatan *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid secara teoritis, maka pada bagian ini penulis mencoba untuk membahas dan menganalisis model pembelajaran tipe *STAD* dan hubungannya dengan hasil belajar murid melalui penelitian. Pada bagian ini merupakan inti dari pembahasan skripsi yang mencakup pelaksanaan model pembelajaran *STAD* di SDIP As-Sunnah Kota Makassar serta hubungan antara model pembelajaran tipe *STAD* dan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V.

Pada bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan hasil belajar murid melalui model pembelajaran *STAD*. Adapun yang dianalisis adalah hasil tes siklus I dan siklus II serta data tambahan berupa perubahan sikap murid dan guru yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu menyampaikan prasyarat pengetahuan dari materi yang akan diajarkan sehingga ada gambaran pada murid tentang materi pelajaran yang akan dipelajari seperti:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan petunjuk dan menetapkan langkah-langkah penerapan pembelajaran teknik *STAD*.
- c. Mempersiapkan alat-alat yang perlukan dalam pembelajaran.
- d. Guru membagi materi pelajaran.
- e. Guru memberikan penekanan pada murid bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sampai mereka yakin bahwa murid belum memahami tujuan pembelajaran.

Apabila murid memiliki pertanyaan, guru meminta mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman, sebelum mengajukan kepada murid yang lain atau guru.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian terlalu jauh hal yang pertama yang dilakukan oleh guru adalah bagaimana merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dalam hal ini bagaimana penelitian melakukan telaah terhadap kurikulum, khususnya kurikulum sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standard kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran Ilmu Pengerahuan Sosial (IPS) yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja murid, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas, menyiapkan media pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru membuat lembar kerja berupa tabel pengamatan dari percobaan yang telah dilakukan. Sedangkan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* peneliti membuat lembar observasi terhadap murid dan guru, sebagai alat pengumpul data.

Pada saat guru melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru terlebih dahulu membacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan kelompok, yaitu:

- a. Tahap penyajian materi, ditahap ini guru memulai dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta memberikan motivasi dan rangsangan agar murid dapat belajar dengan penuh semangat.
- b. Tahap kerja kelompok, pada tahap ini murid diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari, dalam setiap kelompok murid saling bekerjasama dan saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.
- c. Tahap individu, pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
- d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu, pada tahap ini skor perkembangan individu dihitung berdasarkan nilai awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar, lalu berdasarkan nilai awal setiap murid memiliki kesempatan untuk memberikan sumbangan nilai maksimal

kepada kelompoknya berdasarkan nilai tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individual dimaksudkan agar murid terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

- e.) Tahap pemberian penghargaan terhadap kelompok, tahap ini dilakukan setelah perhitungan skor kelompok yang menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individual dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah : a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok cukup, b) Kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok baik, dan c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok sangat baik.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan 3 kali pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pelaksanaan evaluasi dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu menyampaikan prasyarat pengetahuan dari materi yang akan diajarkan sehingga ada gambaran pada murid tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah menyampaikan gambaran awal tentang materi yang akan diajarkan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga memberikan motivasi murid belajar untuk belajar.

Setelah menyampaikan tujuan mempelajari materi pembelajaran mulailah guru menyajikan materi pelajaran/informasi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ,setelah itu guru kemudian membagi murid ke dalam kelompok kecil yang anggotanya berjumlah antara 3-5 orang.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan RPP yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam meningkatkan motivasi belajar murid guru memberikan penghargaan (penguatan) kepada murid yang mampu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, murid yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, murid menjawab pertanyaan dari guru. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru berupa ancungan jempol, adanya tambahan nilai dan sebagainya.

Murid kemudian mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKS). Selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* murid harus memahami betul sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa yang dilisankan sebagai materi pilihan dalam penelitian ini, sehingga murid dapat menguasai secara tuntas materi tersebut. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan petunjuk dan menetapkan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- c. Mempersiapkan alat-alat yang perlukan dalam pembelajaran.
- d. Guru membagi LKS atau materi belajar lain.
- e. Guru memberikan penekanan pada murid bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sampai mereka yakin bahwa murid belum memahami tujuan pembelajaran.
- f. Pastikan murid memahami bahwa LKS itu untuk belajar, bukan untuk diisi dan dikumpulkan.

- g. Apabila murid memiliki pertanyaan, guru meminta mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman dalam kelompoknya masing-masing, sebelum mengajukan kepada murid yang lain atau guru.

### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar setelah dua kali pertemuan. Tes hasil belajar murid yang diberikan berbentuk uraian sebagaimana tercantum pada lampiran.

Data tentang sikap murid selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus I ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Observasi Sikap Murid SDIP As-Sunnah Kota Makassar pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	17	17	16,33	96,05
2.	Murid yang memperhatikan indikator yang disampaikan oleh guru	13	15	15	14,33	84,30
3.	Murid yang termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat	12	13	12	12,33	72,52
4.	Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru	3	8	8	6,33	37,23
5.	Murid yang saling bekerjasama dan saling membantu memberikan penyelesaian	3	10	10	7,67	45,12
6.	Murid yang mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru	3	10	10	7,67	45,12

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata 16,33 (96,05%) murid yang hadir pada saat proses pembelajaran, 14,33 (84,30%) murid yang memperhatikan indikator yang disampaikan oleh guru, 12,33 (72,52%) Murid yang termotivasi

untuk belajar dengan penuh semangat, 6,33 (37,23%) murid yang aktif menjawab pertanyaan guru, 7,67 (45,12%) dan 7,67(45,12%) murid mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka rangkuman statistik hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) murid dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *STAD* pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Rata-Rata	55,29
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	20
Rentang Skor	60

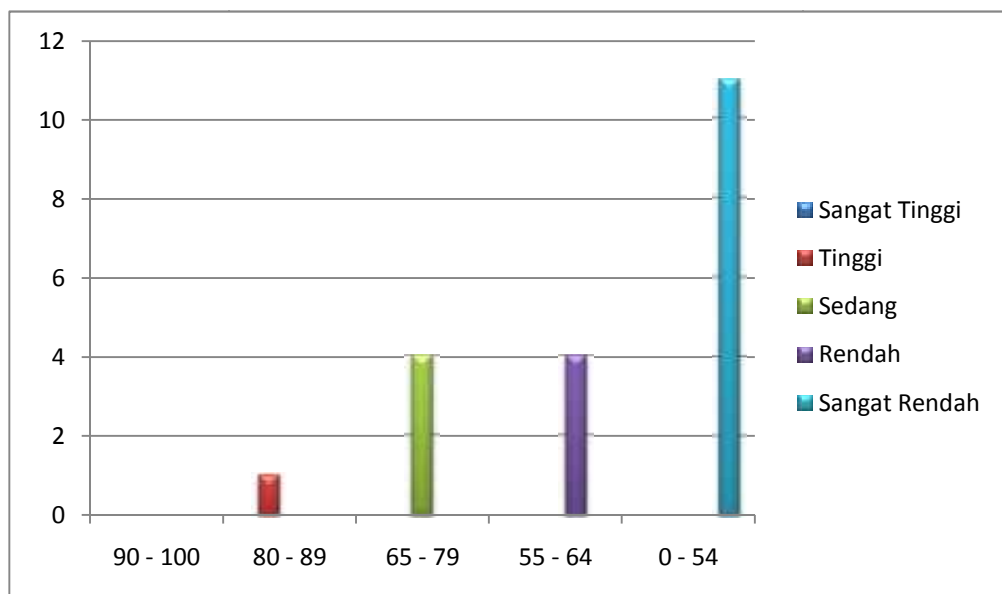
Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 17 murid kelas V skor rata-rata hasil belajar murid melalui model pembelajaran tipe *STAD* pada siklus I adalah 55,29 . Skor yang diperoleh responden terbesar dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 20 , hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid cukup bervariasi.

Skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.3 dan 4.1 berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus I**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0 – 54	Sangat Rendah	8	47,05
55 – 64	Rendah	4	23,53
65 – 79	Sedang	4	23,53
80 – 89	Tinggi	1	5,89
90 – 100	Sangat Tinggi	-	0

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus I**



Tabel 4.3 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa dari 17 murid Kelas V SDIP As-Sunnah Kota Makassar yang mengikuti evaluasi siklus I, persentase skor hasil belajar murid setelah dilaksanakan model *STAD*, 8 murid (47,05%) yang berada pada kategori sangat rendah, 4 murid (23,53%) berada pada kategori rendah, 4 murid (23,53%) berada pada kategori sedang, 1 murid (5,89%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid yang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.2 diperoleh skor rata-rata hasil belajar murid pada siklus I sebesar 55,29. Jika skor rata-rata murid tersebut dimasukkan pada Tabel 4.3, maka skor rata-rata berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar murid Kelas V SDIP As-Sunnah Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran tipe *STAD* berada pada kategori rendah.



Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan model *STAD* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS pada Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	12	70,59
65 – 100	Tuntas	5	29,41
Jumlah		17	100

Table 4.4 diatas menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 29,41% atau 5 dari 17 murid berada pada kategori tuntas dan 70,59% atau 12 dari 17 murid berada pada kategori tidak tuntas, ini berarti terdapat 17 murid yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

#### **d. Tahap refleksi**

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan murid mengikuti pelajaran yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Namun pada umumnya murid hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada pemahaman. Jika guru mengajukan pertanyaan, murid tampak lebih berani untuk memberikan jawaban lisan secara bersama-sama. Namun, jika murid diminta untuk menjawab secara perorangan, maka hanya satu atau dua orang murid saja yang berani memberikan jawabannya.

Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian murid tidak memperhatikan pelajaran sehingga sangat sulit bagi murid untuk memahami pelajaran yang diberikan. Sebagian murid kurang

aktif dalam kelompoknya dan murid belum dapat menyampaikan pendapatnya pada saat materi pelajaran diajarkan atau pada saat murid mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKM. Hal ini disebabkan karena murid masih belum memahami secara jelas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) realistik.

Selain itu dalam siklus ini juga guru belum mampu mengelola waktu dengan baik akibatnya ada tahapan-tahapan dalam skenario yang tidak terlaksana dengan baik karena kehabisan waktu. Aktifitas guru memotivasi murid dan memberikan umpan balik belum optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesungguhan murid dalam mengikuti pelajaran.

Menjelang pertemuan-pertemuan akhir siklus I sudah nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari berapa orang yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar atau pembahasan materi pelajaran dan contoh-contoh soal. Namun pada umumnya murid-murid yang aktif tersebut hanya murid yang memperoleh nilai yang baik pada tugas-tugas sebelumnya, sedangkan murid yang lain hanya diam dan mencatat setiap materi yang diberikan.

Bimbingan terhadap murid yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan perlu ditingkatkan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan merupakan tindakan dan 1 kali pertemuan merupakan tes akhir siklus. Masing-

masing pertemuan tiap tindakan adalah 2 x 35 menit. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama dengan guru merencanakan tindakan siklus II agar kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus I dapat diperbaiki.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki tindakan siklus II adalah:

- 1) Guru harus lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada murid untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok.
- 2) Guru harus lebih tegas menegur atau memberi sanksi kepada murid yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya.
- 3) Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan tindakan siklus I, peneliti harus mempersiapkan juga skenario pembelajaran seperti menyiapkan RPP, mempersiapkan buku yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat lembar observasi, dan menyiapkan soal tes evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II dilakukan 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan merupakan tindakan dan 1 kali pertemuan merupakan tes akhir siklus. Masing-masing pertemuan tiap tindakan adalah 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan

pembelajaran tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan RPP yang telah disusun.

Pada dasarnya tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran siklus II sama saja dengan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran siklus I. aspek yang membedakan kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II hanya pada aspek teknis yaitu dengan lebih mendorong murid untuk lebih aktif menyelesaikan permasalahan yang diajukan kepadanya melalui kegiatan diskusi dalam kelompoknya. Guru juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

### c. Hasil Observasi dan Evaluasi

**Tabel 4.5. Hasil Observasi Sikap Murid SDIP As-Sunnah Kota Makassar pada Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Murid yang hadir pasaat proses pembelajaran	17	16	17	16,67	98,05
2.	Murid yang memperhatikan indikator yang disampaikan oleh guru	16	14	15	15	88,24
3.	Murid yang termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat	12	11	12	11,67	68,65
4.	Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru	11	9	11	10,33	60,76
5.	Murid yang saling bekerjasama dan saling membantu memberikan penyelesaian	10	9	10	9,67	56,89
6.	Murid yang mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru	10	9	11	10	58,82

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata 16,67 (98,05%) murid yang hadir pada saat proses pembelajaran, 15 (88,24%) murid yang memperhatikan indikator yang disampaikan oleh guru, 11,67 (60,76%) Murid yang termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat, 10,33 (60,76%) murid yang aktif

menjawab pertanyaan guru, 9,67 (56,89%) dan 10 (58,82%) murid mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka rangkuman statistik hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) murid dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *STAD* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 :

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus II**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Rata-Rata	77,64
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	40
Rentang Skor	60

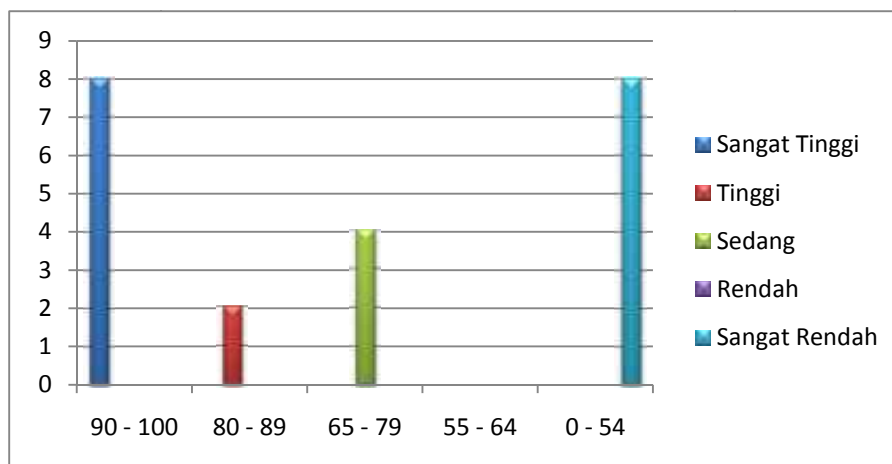
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 17 murid kelas V skor rata-rata hasil belajar murid melalui model pembelajaran tipe *STAD* pada siklus II adalah 77,64 . Skor yang diperoleh responden terbesar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40 , hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid cukup bervariasi.

Skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.7 dan tabel 4.2:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus II**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0 – 54	Sangat Rendah	3	17,65
55 – 64	Rendah	-	0
65 – 79	Sedang	4	23,53
80 – 89	Tinggi	2	11,77
90 – 100	Sangat Tinggi	8	47,05

**Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus II**



Tabel 4.7 dan grafik 4.2 menunjukkan bahwa dari 17 murid Kelas V SDIP As-Sunnah Kota Makassar yang mengikuti evaluasi siklus II, persentase skor hasil belajar murid setelah dilaksanakan model *STAD*, 3 murid (17,65%) yang berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid yang berada pada kategori rendah, 4 murid (23,53%) berada pada kategori sedang, 2 murid (11,77%) berada pada kategori tinggi, dan 8 murid (47,05%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.6 diperoleh skor rata-rata hasil belajar murid pada siklus II sebesar 77,64. Jika skor rata-rata murid tersebut dimasukkan pada Tabel 4.7, maka skor rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar murid Kelas V SDIP As-Sunnah Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran tipe *STAD* berada pada kategori sedang, artinya ada peningkatan dari siklus I.

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan model *STAD* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS pada Siklus II**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0 – 64	Tidak Tuntas	3	17,65
65 – 100	Tuntas	14	82,35
Jumlah		17	100

Table 4.8 diatas menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 82,35% atau 14 dari 17 murid berada pada kategori tuntas dan 17,65% atau 3 dari 17 murid berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai yakni dikategorikan tuntas belajar jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal minimal 75% dari jumlah murid telah tuntas belajar.

#### **e. Tahap refleksi**

Memasuki minggu pertama siklus II murid terlihat lebih memperhatikan penjelasan guru ditandai dengan kesiapan murid dalam mengikuti pembelajaran, berkurangnya kegiatan lain yang dilakukan murid pada saat pembelajaran, kehadiran murid semakin meningkat, jumlah murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti semakin berkurang, murid yang aktif dalam kerja kelompok semakin meningkat dan semakin banyaknya murid yang mengerjakan tugas bahkan pada pertemuan terakhir tidak ada lagi murid yang tidak mengerjakan tugas individu.

Bahkan komunikasi antar murid, saling membantu terjalin dengan baik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kualitas belajar pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran tipe *STAD* memberikan perubahan kepada murid.

### **1. Aktifitas Belajar**

Aktivitas belajar murid pada siklus I, bahwa rata-rata 16,67 (98,05%) murid yang hadir pada saat proses pembelajaran, 15 (88,24%) murid yang memperhatikan indikator yang disampaikan oleh guru, 11,67 (60,76%) Murid yang termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat, 10,33 (60,76%) murid yang aktif menjawab pertanyaan guru, 9,67 (56,89%) dan 10 (58,82%) murid mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

Sedangkan aktivitas belajar murid pada siklus II, terlihat bahwa rata-rata 16,67 (98,05%) murid yang hadir pada saat proses pembelajaran, 15 (88,24%) murid yang memperhatikan indikator yang disampaikan oleh guru, 11,67 (60,76%) Murid yang termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat, 10,33 (60,76%) murid yang aktif menjawab pertanyaan guru, 9,67 (56,89%) dan 10 (58,82%) murid mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru

Berdasarkan analisis aktifitas belajar murid, siklus II mengalami peningkatan aktifitas belajar dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar murid pada proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

### **2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid**

Berdasarkan hasil analisis setelah diterapkan model pembelajaran tipe *STAD* pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil belajar murid. Pada siklus I,



yakni dari 17murid 12 diantaranya belum tuntas dan lebihnya 5 murid tuntas dengan spesifikasi 8 murid masuk dalam kategori sangat rendah, 4 murid masuk dalam kategori rendah, 4 murid masuk dalam kategori sedang, 1 murid masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada murid yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dipersentasekan 70,59% tidak tuntas dan 29,41% tuntas, dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 55,29.

Pada siklus II, yakni dari 17 murid 14 diantaranya tuntas dan lebihnya 3 murid belum tuntas dengan spesifikasi 3 murid masuk dalam kategori sangat rendah, tidak ada murid masuk dalam kategori rendah, 4 murid masuk dalam kategori sedang, 2 murid masuk dalam kategori tinggi, dan 8 murid masuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dipersentasekan 82,35% tuntas dan 17,65% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 77,64.

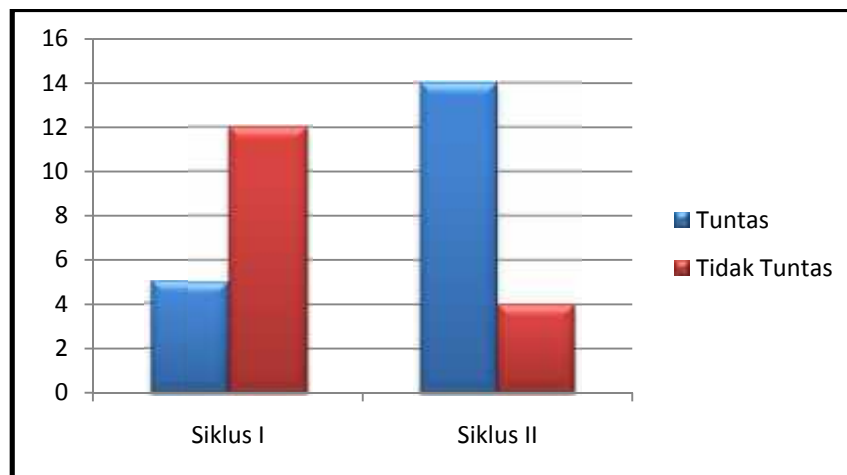
Berdasarkan analisis hasil belajar murid, siklus II menagalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid pada proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Apabila hasil belajar murid pada tiap siklus dianalisis, maka perbandingan persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.3:

**Tabel 4.9. Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas V SDIP As-Sunnah Kota Makassarpada Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-64	Tidak Tuntas	12	3	70,59	17,65
65-100	Tuntas	5	14	29,41	82,35
Jumlah		17	17	100	100

**Grafik 4.3** Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas V SDIP As-Sunnah Kota Makassar pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 4.9 ketuntasan pada siklus II lebih banyak dari siklus I, ini memberikan indikasi bahwa hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mengalami peningkatan setelah menggunakan model *STAD*.

Selain perbandingan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, hal lain yang juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah perhatian murid pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah murid yang memperhatikan penjelasan dari guru pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).